

Pendidikan Konservasi dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Sekolah SD Negeri Wonodri Semarang

Ayu Rahayu Kusuma¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2024

Revised April 27, 2024

Accepted May 02 2024

Available online May 06, 2024

Keywords

Pendidikan Konservasi, Karakter, Peduli lingkungan

Keywords:

Conservation Education, Character, Care for the environment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tantangan kontemporer dalam ekosistem manusia telah berkembang menjadi krisis global, yang membahayakan kesejahteraan umat manusia. Pada saat yang sama, perubahan lingkungan di seluruh dunia telah mendorong introspeksi mengenai interaksi antara manusia dan lingkungan ekologi. Pengelolaan lingkungan dalam konteks ini merupakan perwujudan etos atau perilaku mengenai kewajiban seseorang untuk menjaga, menghargai, dan melestarikan alam. Hal ini merangkul spektrum sikap yang luas terhadap integritas lingkungan, yang diterjemahkan ke dalam tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lingkungan dalam semua aspek interaksi dengan alam. Metodologi kualitatif mendasari upaya penelitian ini. Metodologi pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan tinjauan pustaka. Yang terakhir ini melibatkan penelusuran berbagai sumber tertulis termasuk buku, arsip, terbitan berkala, artikel, jurnal, dan dokumen terkait. Upaya tersebut diarahkan untuk menumbuhkan sikap sadar lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar melalui kegiatan skolastik.

ABSTRACT

Contemporary challenges in human ecosystems have developed into global crises, endangering the well-being of humanity. At the same time, environmental changes around the world have prompted introspection regarding the interactions between humans and the ecological environment. Environmental management in this context is a manifestation of ethos or behavior regarding a person's obligation to protect, respect and preserve nature. It encapsulates a broad spectrum of attitudes towards environmental integrity, which translate into actions aimed at improving and maintaining environmental health in all aspects of interaction with nature. Qualitative methodology underlies this research effort. The data collection methodology used includes documentation and literature review. The latter involves searching a variety of written sources including books, archives, periodicals, articles, journals and related documents. These efforts are directed at fostering an environmentally conscious attitude among elementary school students through scholastic activities.

PENDAHULUAN

Tantangan-tantangan kontemporer dalam lingkungan hidup manusia telah berkembang menjadi krisis-krisis global yang memberikan ancaman signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Seiring dengan bertambahnya populasi global, banyak negara, termasuk Indonesia, bergulat dengan berbagai permasalahan lingkungan. Menjamurnya produk-produk yang tidak ramah lingkungan telah menyebabkan meningkatnya pencemaran lingkungan. Meskipun terdapat upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan ini, besarnya permasalahan masih tetap ada.

Pada saat yang sama, perubahan besar dalam lingkungan global telah mendorong individu untuk merenungkan interaksi yang rumit antara manusia dan lanskap ekologi. Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB tahun 2015 menguraikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga permasalahan utama: sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan (PBB, 2015). Griggs dkk. (2013), sebagaimana dikutip dalam Liu Jx (2003), menegaskan bahwa lingkungan berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi manusia. Mendorong individu untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dapat menjadi langkah penting dalam mitigasi degradasi lingkungan.

Penelitian sebelumnya telah menetapkan bahwa "niat ramah lingkungan" menunjukkan dedikasi atau kesiapan individu untuk mewujudkan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Gagasan ini terkait erat dengan serangkaian perilaku pro lingkungan, termasuk daur ulang, konservasi air, pemilahan sampah, dan praktik sadar lingkungan lainnya. Sikap pro-lingkungan berfungsi sebagai landasan kognitif bagi perilaku pro-lingkungan yang sejati (Stern, 2000), yang kemudian berdampak pada kesejahteraan planet kita. Namun, sikap-sikap ini bervariasi secara signifikan antara individu dari masa

*Corresponding author

Email: ppg.avukusuma97130@program.belajar.id*, nursiwi@mail.unnes.ac.id

kanak-kanak (Musser & Diamond, 1999) hingga dewasa (Milfont & Duckitt, 2010), dan beberapa orang tidak menyadari pentingnya pelestarian lingkungan.

Jika dicermati secara mendalam permasalahan lingkungan di atas, akan terlihat adanya pengabaian terhadap ekosistem akibat aktivitas manusia (Santika, 2021). Peduli lingkungan mencakup sikap atau perilaku yang berkaitan dengan tanggung jawab seseorang untuk menjaga, menyayangi, dan melestarikan alam. Hal ini mencerminkan sikap umum terhadap kesejahteraan lingkungan yang diwujudkan dalam tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan melestarikan kualitas lingkungan dalam semua perilaku terkait lingkungan (Tamara, 2016). Saat ini, nampaknya manusia semakin mengabaikan dan mengabaikan alam, padahal alam menyediakan segala kebutuhan esensialnya. Tren ini menandakan semakin berkurangnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara efektif menumbuhkan dan menumbuhkan budaya pengelolaan lingkungan hidup.

Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pro-lingkungan berbeda-beda. Peneliti lingkungan menekankan pentingnya tugas ini (misalnya, Gifford, 2014; Gong et al., 2023; Jia et al., 2023; Tian et al., 2022). Mengingat pentingnya peran anak usia dini dalam membentuk sikap dan literasi lingkungan (North American Association for Environmental Education, 2010), menentukan faktor-faktor yang berpengaruh selama tahap perkembangan ini sangatlah penting. Hal ini dapat menginspirasi para praktisi untuk merancang program pendidikan lingkungan yang efektif untuk anak-anak (Ardoin & Bowers, 2020; Güler Yıldız et al., 2021).

Purmadi (2020) menegaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Nugroho (2022) menggarisbawahi peran penting pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk membina kepedulian terhadap lingkungan. Di sini, pendidikan lingkungan hidup berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan sifat sadar lingkungan di kalangan siswa, yang berakar pada kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup. Lickona (1991) menganjurkan pendidikan konservasi sebagai landasan untuk mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan.

Edukasi Konservasi merupakan perjalanan transformatif yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (BTN BNW 2020). Dalam ranah konservasi terdapat empat nilai inti: menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari (Rachman 2012). Mengingat sifat konservasi yang beragam, maka diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan komprehensif, khususnya mengenai prinsip-prinsip konservasi. Salah satu metode tersebut adalah Pembelajaran melalui lensa ilmiah, yang melibatkan siswa dalam konstruksi aktif konsep dan prinsip melalui tahapan observasi yang berurutan, identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang beragam, analisis data, penarikan kesimpulan, dan komunikasi konsep yang ditemukan, hukum, atau prinsip (Machin 2014).

Perwujudan kepedulian lingkungan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari individu yang bertujuan untuk menjaga dan memulihkan alam sekitar (Purwanti, 2017; Tresnani, 2020). Kehati-hatian siswa terhadap lingkungan dapat diamati melalui tindakan sehari-hari yang tampaknya kecil di lingkungan sekolah, seperti membuang rautan secara hati-hati. Baik siswa membuang rautannya sembarangan di lantai kelas, menaruhnya di bawah meja, atau membuangnya secara bertanggung jawab ke tempat sampah yang telah ditentukan, tindakan mereka mencerminkan tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa melibatkan membiasakan mereka dengan praktik pembuangan limbah yang benar dan menerapkan jadwal pengumpulan sampah yang ditentukan, dipandu oleh guru mereka. Melalui ketaatan yang konsisten terhadap jadwal ini, siswa mengembangkan kebiasaan menjaga lingkungannya (Irwansa & Maf'ul, 2018; Sholikhah, 2017; Syahrani et al., 2018). Akibatnya, pendidikan karakter menjadi tertanam dan terintegrasi secara mulus baik dalam pengalaman pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler, sehingga membentuk perilaku siswa secara positif. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dampak pendidikan konservasi dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa di SD N Wonodri Semarang, dengan memanfaatkan literatur yang ada dan observasi dunia nyata untuk mendasari temuannya.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan konten naratif atau deskriptif, bukan data numerik (Santika, 2020). Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tinjauan pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Tinjauan pustaka meliputi eksplorasi berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, majalah, artikel, jurnal, dan dokumen terkait untuk membantu menumbuhkan perilaku sadar lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar melalui kegiatan sekolah.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan literatif hingga tercapai kejenuhan data. Analisis terdiri dari beberapa tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara komprehensif melalui pembahasan deskriptif (Santika, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Ini berfungsi sebagai landasan dalam menumbuhkan pemahaman tentang perilaku ekologis manusia. Timbulnya kerusakan alam, bencana, dan banjir seringkali disebabkan oleh aktivitas manusia yang melampaui batas kelestarian lingkungan, mengabaikan prinsip agama dan budaya.

Pendidikan konservasi berupaya menumbuhkan perubahan perilaku, sikap, dan cara pandang, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem. Hal ini mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, sehingga mencegah ancaman kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan konservasi berfungsi sebagai wadah untuk memupuk kecintaan mendalam terhadap alam dan lingkungan, serta menumbuhkan sifat sadar lingkungan di kalangan siswa.

Karakter sadar lingkungan mencerminkan sikap proaktif dalam mencegah kerusakan alam sekitar dan berperan aktif dalam upaya pemulihan ekosistem yang rusak. Lebih lanjut, pendidikan konservasi berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku bertanggung jawab siswa terhadap alam dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Diimplementasikan baik sebagai mata pelajaran mandiri atau diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu kurikuler, pendidikan konservasi merupakan alat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan etos yang diperlukan untuk menegakkan praktik rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Halidah, 2018).

Menurut Badroah (2020), Jamal Mamur Asmani dalam bukunya "Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah" menekankan pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa sejak dini. Nilai-nilai karakter tersebut diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap alam sekitar. Selain itu, hal ini mencakup upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada dan keinginan yang konsisten untuk menawarkan bantuan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih

SD Negeri Wonodri Semarang berfungsi sebagai sarana pendidikan formal yang penting, memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan transmisi nilai-nilai, termasuk upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Mengingat siswa berada pada tahap formatif dalam mengembangkan perspektif mereka, penting untuk melibatkan dan membiasakan mereka dengan pentingnya pengelolaan lingkungan sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan siswa SDN Wonodri Semarang tidak hanya memiliki keinginan dan kesadaran, namun juga merasa perlu untuk melakukan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mewujudkan sifat-sifat yang kondusif bagi kelestarian lingkungan dan kelestarian kehidupan.

Selain itu, pengelola sekolah, guru, dan staf juga mempunyai tanggung jawab dalam memahami dan memberikan contoh perilaku yang menekankan pentingnya kepedulian lingkungan kepada siswa. Karena anak-anak sering kali meniru tindakan orang dewasa di sekitarnya, pengaruh keteladanan tidak bisa diremehkan, dengan berpegang pada gagasan bahwa "anak-anak melihat, anak-anak melakukannya".

SIMPULAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan pemahaman tentang perilaku ekologis manusia. Timbulnya kerusakan alam, bencana, dan banjir seringkali bersumber dari ulah

manusia yang melebihi batas wajar, tidak mengindahkan nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan konservasi berupaya untuk menumbuhkan perubahan perilaku, sikap, dan cara pandang, khususnya mengenai pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem. Menyadari betapa pentingnya peran lingkungan dalam menunjang kehidupan, maka budaya peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan komitmen anak dalam menjaga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran lingkungan sangat penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sebagai calon pembawa obor masyarakat, siswa harus ditanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Subhani et al., 2018).

REFERENSI

- [BTN BNW] Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2020. Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resort Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2020 Jun 21] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-programunggulan-mengajar-resort-pinogaluman.html>
- A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, 100353. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Ardoin, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: engagement. *Science Communication*, 45(4), 431-459. <https://doi.org/10.1177/10755470231188357>
- Baro'ah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) pada siswa melalui program lingkungan sekolah tanpa sampah plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1).
- Environmental intentions: A serial mediation of empathy with nature and environmental attitudes. *Journal of Cleaner Production*, 431, 139763. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139763>
- Gifford, R. (2014). Environmental psychology matters. *Annual Review of Psychology*, 65, 541-579. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115048>
- Gong, Y., Tian, J., Li, Y., Zhou, J., Pongpiachan, S., Chen, X., & Sun, Y. (2023). Mitigating perceived environment insignificance through Information
- Güler Yıldız, T., Öztürk, N., İlhan İyi, T., Aşkar, N., Banko Bal, Ç., Karabekmez, S., & Höl, Ş. (2021). Education for sustainability in early childhood education: A systematic review. *Environmental Education Research*, 27(6), 796-820. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1896680>
- Halidah, S. (n.d.). Pendidikan Lingkungan Hidup: Implementasi Pembelajaran Dari Alam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan Siti. 2018, 205-228.
- Irwansa, A., & Maful, M. A. (2018). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di smk negeri 1 makassar. *Open Journal System*, 2, 1-13. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/1670/716>.
- Li, Y., Zhao, Y., Huang, Q., Deng, J., Deng, X., & Li, J. (2024). Empathy with nature promotes pro-environmental attitudes in preschool children. *PsyCh Journal*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Liu, J. X. (2023). The influence of narrative transportation on university students' environmental intentions: A serial mediation of empathy with nature and environmental Attitudes. *Journal of Cleaner Production*, 431, 139763.
- Milfont, T. L., & Duckitt, J. (2010). The environmental attitudes inventory: A valid and reliable measure to assess the structure of environmental attitudes. *Journal of Environmental Psychology*, 30(1), 80-94. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2009.09.001>
- Musser, L. M., & Diamond, K. E. (1999). The children's attitudes toward the environment scale for preschool children. *The Journal of Environmental Education*, 30(2), 23-30. <https://doi.org/10.1080/00958969909601867>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93-108.
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya pendidikan konservasi untuk menjaga lingkungan hidup (studi kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 602-606.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Putri, A. N., Nevrita, N., Hindrasti, N. E. K., & Sarkity, D. (2022). Penanaman sikap cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian ekosistem mangrove pada siswa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 103-109.

- Rachman M. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial*. 1(1): 30-39.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898> Tasmuri. (2017). *Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan "Cazel" Materi Pencemaran Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP*.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Stern, P. C. (2000). New environmental theories: Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407-424. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>
- Subhani, A., Hadi, H., & Agustina, S. (2018). Gerakan Sadar Lingkungan (Darling) dan Siap Siaga Bencana (Sigana) Melalui Program Geography Partner Schools (GPS). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29408/geodika.v2i1.865>